

ANALYSIS OF INTERNAL CONTROL OVER INVENTORY STOCK AT SUNLI MOTOR PEKANBARU**Sudarno dan Meryana**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia

Jl Jend Ahmad Yani no.78-88 , Pekanbaru , Riau

Email : sdntalenta@yahoo.com dan Meryana.kwok@gmail.com**ABSTRACT**

This research aims at the effectiveness of Control Environment, Risk Assessment, Controlling Activity, Information and Communication and Supervision on merchandise inventory at Sunli Motor. In this research, the researcher uses to analyze this research is the method by performing the sign test (test test). The results showed that the existing control environment, Controlling Activity, Information and Communication on Sunli Motor Pekanbaru is running well .Risk Assessment and supervision on Sunli Motor Pekanbaru has not gone well. This is due to the lack of inspection of inventory and physical stock cards and the absence of sanctions for deliberate violations.

Keywords: Internal Control of Merchandise Inventory

ANALISIS PENGENDALIAN INTERN ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA SUNLI MOTOR PEKANBARU**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk keefektifan Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi dan Pengawasan terhadap persediaan barang dagang pada Sunli Motor. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah metode dengan melakukan uji tanda (*sign test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lingkungan pengendalian, Aktivitas pengendalian, Informasi dan Komunikasi yang ada pada Sunli Motor Pekanbaru sudah berjalan dengan baik. Penilaian Resiko dan Pengawasan yang ada pada Sunli Motor Pekanbaru belum berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan kurangnya pemeriksaan kartu persediaan dan stok fisik serta belum adanya penetapan sanksi atas pelanggaran yang disengaja.

Kata Kunci: Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang

PENDAHULUAN

Persediaan barang dagang merupakan salah satu sumber daya penting bagi kelangsungan hidup perusahaan dagang, karena disamping merupakan asset yang nilainya paling besar dibanding asset lancar lainnya dalam neraca perusahaan, juga sebagai sumber utama pendapatan perusahaan dagang berasal dari penjualan persediaan. Persediaan barang dagang umumnya terdiri dari beraneka ragam jenis barang dengan jumlah yang relatif banyak. Persediaan barang dagang yang beraneka ragam ini merupakan salah satu karakteristik dari bisnis ecer dan grosir.

Aktivitas pengendalian internal persediaan meliputi pengarahan dan penanganan persediaan secara wajar mulai dari pengadaannya, penyimpanannya sampai dengan pengeluarannya. Persediaan harus ada pada waktu yang diperlukan dengan kuantitas dan kualitas yang memadai. Pembagian salah satu tanggung jawab yang menyangkut persediaan akan membawa dampak negatif bagi kelancaran operasi perusahaan.

Perusahaan adalah organisasi modern yang mempunyai kegiatan untuk mencapai tujuannya yaitu mencari laba, pertumbuhan yang terus-menerus, keberlangsungan hidup dan kesan positif di mata publik. Dalam dunia bisnis ada 3 jenis perusahaan yang dibedakan berdasarkan kegiatannya yaitu: perusahaan dagang, perusahaan jasa dan perusahaan industri (manufaktur). Akan tetapi ketiga perusahaan tersebut mempunyai fungsi yang sama yaitu memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen.

Perusahaan dagang adalah suatu perusahaan yang kegiatannya melakukan pembelian barang dagang untuk dijual kembali tanpa mengubah bentuknya. Apabila terjadi pengolahan produk maka pengolahan itu biasanya terbatas pada pengemasan supaya barang tersebut menjadi lebih menarik dan dapat dijual kembali. Perusahaan dagang terdiri atas 2 macam yaitu : pedagang besar dan pedagang kecil. Bagi perusahaan dagang, persediaan merupakan faktor yang penting yang harus dikendalikan, karena persediaan merupakan komponen yang penting bagi perusahaan dagang, maka pengendalian persediaan sangat menentukan tercapai tidaknya tingkat laba yang diharapkan.

Modal yang tertanam dalam persediaan seringkali merupakan harta lancar, yang paling besar dalam perusahaan, dan juga merupakan bagian yang paling besar dari harta perusahaan. Penjualan akan turun jika barang tidak tersedia dalam bentuk, jenis, mutu dan jumlah yang diinginkan pelanggan. Dalam sebuah kegiatan tentu akan ada namanya biaya persediaan, biaya ini akan naik jika stok tidak tertata secara teratur.

Menurut Sartono (2010:443), persediaan pada umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam perusahaan. Hal ini mudah dipahami karena persediaan merupakan faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan. Persediaan merupakan cadangan perusahaan untuk proses produksi atau penjualan pada saat dibutuhkan.

Salah satu unsur yang paling aktif dalam perusahaan dagang adalah adanya persediaan, dimana dengan adanya persediaan yang cukup, dapat memberikan pelayanan yang baik kepada setiap pelanggan yang dimana merupakan sarana untuk mencapai tujuan dalam berdagang. Besar kecilnya persediaan yang dimiliki oleh perusahaan juga ikut mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Penjualan akan menurun jika barang tidak tersedia dalam bentuk jenis, jenis, mutu, dan jumlah yang diinginkan pelanggan. Prosedur pembelian yang tidak baik dapat menyebabkan sebuah atau perusahaan menyediakan persediaan yang berlebihan atau persediaan yang tidak terjual atau terjadi penumpukan persediaan. Persediaan yang banyak dapat mengakibatkan kerusakan barang dagangan, turunnya kualitas barang dan tertanamnya modal dalam barang tersebut.

Sebuah perusahaan dagang tidak membuat persediaan stok barang berdasarkan kualitas, jenis dan jumlah barang yang diminta oleh konsumen, penjualan pada tersebut akan mengalami penurunan dan membuat konsumen tidak mendapat kepuasan pelayanan yang diinginkan. Kualitas produk dan pelayanan yang baik salah satunya dapat ditunjang oleh jumlah persediaan yang mencukupi, maka diperlukan pengendalian intern persediaan yang baik.

Semakin berkembangnya suatu perusahaan dagang dan lemahnya pengendalian akan menciptakan terjadinya kehilangan barang dagang, kerusakan, pencurian dan lain-lain. Kerugian yang timbul akibat terjadinya kerusakan dan selisih ini pada umumnya cukup besar.

Menurut Mulyadi (2002:165), pengendalian intern adalah sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijaksanaan manajemen. Pengendalian intern bertujuan untuk menjaga harta perusahaan dan memberikan informasi yang akurat.

Hal-hal yang berkaitan dengan resiko seperti: kerusakan barang, barang yang dikeluarkan tidak sesuai dengan pesanan, kehilangan barang, merupakan hal-hal yang dapat menyebabkan catatan persediaan akan berbeda dengan persediaan yang sebenarnya yang ada di gudang. Maka diperlukan pemeriksaan atas persediaan catatan persediaan dengan perhitungan yang sebenarnya. Komunikasi baik juga diperlukan dalam operasi agar pekerjaan yang ada dapat berjalan dengan baik dan tidak ada kesalahpahaman di antara sesama karyawan dan pimpinan.

Pengawasan merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan karena ersediaan itu merupakan harta yang paling sensitif terhadap pemborosan yang ada, kerusakan dan kelebihan biaya akibat penanganan yang

kurang baik, pengawasan terhadap persediaan yang ada harus mampu memberikan keyakinan adanya data yang ada dalam mengenai persediaan yang dapat dipercaya baik secara fisik maupun pencatatan yang artinya pengawasan persediaan dapat menghasilkan informasi yang sangat akurat dan tepat waktu sehingga dapat digunakan untuk mengambil keputusan.

Informasi persediaan barang akan sangat berpengaruh terhadap kegiatan suatu perusahaan karena apabila informasi yang dimiliki tidak akurat dapat menyebabkan kekeliruan dalam memberikan informasi persediaan terhadap penjualan yang menurun sehingga menyebabkan kurangnya laba perusahaan.

Dengan adanya pengendalian internal yang baik dan teratur dalam mengelola persediaan barang dagang, maka perusahaan akan memperoleh laporan-laporan yang bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas perusahaan, juga membantu dalam mengambil kebijakan keputusan maupun pertanggungjawaban dalam perusahaan. Pengendalian internal dapat mencegah berbagai macam tindakan yang dapat merugikan perusahaan, pelanggaran terhadap kebijakan yang ditetapkan atas persediaan, serta memberikan pengamanan fisik terhadap persediaan dari selisih, pencurian dan kerusakan.

Sunli Motor adalah sebuah kegiatan usaha yang dimana usaha ini bergerak dalam bidang penyediaan suku cadang sepeda motor roda dua yang ada di Pekanbaru, mengingat banyaknya jumlah maupun item dari suku cadang sebuah sepeda motor dan juga berbagai merek kendaraan maka perlu adanya sebuah pengendalian akan stok barang yang tersedia dalam tersebut.

Alasan perusahaan untuk menerapkan sistem pengendalian intern adalah untuk membantu pimpinan agar perusahaan dapat mencapai tujuan dengan efisien. Tujuan pengendalian intern adalah untuk memberikan keyakinan memadai dalam pencapaian tiga golongan tujuan: keandalan informasi keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, efektifitas dan efisiensi operasi.

Dari data yang diperoleh dapat di ketahui pihak mengalami kerugian sebesar Rp 1.030.500 pada tahun 2013 dan kerugian Rp1.685.000 pada tahun 2014 ,sedangkan pada tahun 2015 kembali meningkat kerugian akan stok barang Rp 1.863.000. Melihat dari kerugian tersebut sebenarnya perusahaan dapat mengambil langkah tepat dalam menangani kerugian yang sebenarnya dapat diatasi dengan melakukan suatu pengendalian, jika tidak maka perusahaan akan terus dapat mengalami kerugian yang tentu saja mengurangi pendapatan perusahaan.

Mengingat bahwa pengendalian intern persediaan sangat penting bagi perusahaan dalam mencapai efisiensi dan efektivitas, maka dirasa perlu dapat dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang pada Sunli Motor Pekanbaru”.

Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Untuk mengetahui keefektifan Lingkungan Pengendalian terhadap persediaan barang dagang pada Sunli Motor. 2) Untuk mengetahui keefektifan Penilaian Resiko terhadap persediaan barang dagang pada Sunli Motor. 3) Untuk mengetahui keefektifan Aktivitas Pengendalian terhadap persediaan barang dagang pada Sunli Motor. 4) Untuk mengetahui keefektifan Informasi dan Komunikasi terhadap persediaan barang dagang pada Sunli Motor. 5) Untuk mengetahui keefektifan Pengawasan terhadap persediaan barang dagang pada Sunli Motor.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Pengertian Persediaan dan Fungsi-Fungsi Persediaan

Menurut Warren (2006:425), persediaan juga didefinisikan sebagai aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal dalam proses produksi atau yang berjalan dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Menurut Rudianto (2008:236), persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut. Perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur selalu memiliki persediaan di dalam maupun di gudang perusahaan.

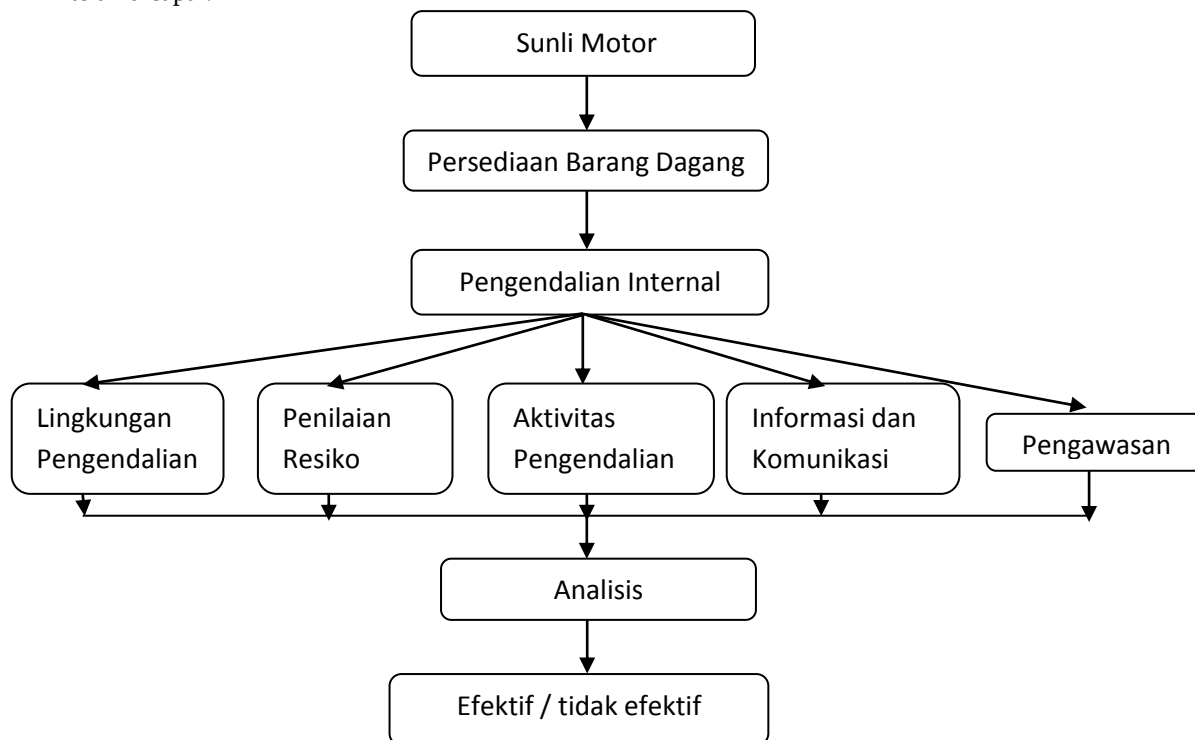
Pengendalian Internal

Menurut COSO (*The Committee Of Sponsoring Organizations Of Treadway Commission*), pengendalian internal merupakan bagian yang sangat penting agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Tanpa adanya pengendalian internal, tujuan perusahaan tidak dapat dicapai secara efektif dan efisien. Semakin besar perusahaan semakin penting pula arti dari pengendalian internal dalam perusahaan tersebut.

Pengendalian internal merupakan bagian dari masing-masing sistem yang dipergunakan sebagai prosedur dan pedoman operasional perusahaan atau organisasi tertentu. Perusahaan umumnya menggunakan Sistem Pengendalian Internal untuk mengarahkan operasi perusahaan dan mencegah terjadinya penyalahgunaan sistem. Definisi pengendalian internal yang dikemukakan oleh banyak penulis pada umumnya bersumber dari definisi yang dibuat oleh COSO (*The Committee Of Sponsoring Organizations Of Treadway Commission*).

Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian keberhasilan dalam tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang telah dicapai.



Sumber : Sunli Motor

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan suatu kesimpulan yang bersifat sementara tentang perilaku variabel-variabel dalam model yang digunakan. Berdasarkan Kerangka pemikiran maka dirumuskan Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Lingkungan pengendalian terhadap persediaan pada Sunli Motor Pekanbaru telah berjalan dengan efektif.

H2: Penilaian resiko terhadap persediaan pada Sunli Motor Pekanbaru telah berjalan dengan efektif.

H3: Aktivitas pengendalian terhadap persediaan pada Sunli Motor Pekanbaru telah berjalan dengan efektif.

H4: Informasi dan Komunikasi terhadap persediaan pada Sunli Motor Pekanbaru telah berjalan dengan efektif.

H5: Pengawasan terhadap persediaan pada Sunli Motor Pekanbaru telah berjalan dengan efektif.

H6: Pengendalian internal terhadap persediaan pada Sunli Motor Pekanbaru telah berjalan dengan efektif.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan survei. Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan keadaan subjek dan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak atau bagaimana keadaannya.

Pelaksanaan metode penelitian deskriptif tidak terbatas sampai pengumpulan dan menyusun data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang data tersebut, selain itu semua yang dikumpulkan mungkin menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada Sunli Motor Pekanbaru. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan kemampuan dalam memperoleh data untuk penelitian yang dapat diandalkan tingkat akurasi.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah: (1) Data Primer, yaitu data atau informasi yang dapat diperoleh langsung baik melalui wawancara, observasi atau angket dari pihak perusahaan yang menyangkut data akuntansi. Data yang diperoleh masih dalam bentuk baku dan belum diolah sehingga membutuhkan pengolahan lebih lanjut. (2) Data Sekunder, merupakan pelengkap bagi data primer, yaitu data atau informasi yang dapat

diperoleh dari pihak perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi atau data yang sudah diolah, seperti sejarah singkat struktur organisasi, dan laporan stok.

Metode Pengumpulan Data

Wawancara: Suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab atau pernyataan kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Dokumentasi: Suatu bentuk metode penelitian yang menggunakan proses penelitian secara langsung di lapangan pada saat melakukan penelitian untuk memperoleh data dari toko.

Kuisisioner: Dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang dibahas untuk mendapatkan data primer, data ini dipakai dalam memperoleh evaluasi yang baik terhadap sumber data dari objek penelitian.

Metode Analisa Data

Metode Uji Tanda (*Sign Test*)

Metode yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah metode dengan melakukan uji tanda (*sign test*) merupakan uji yang dimaksud untuk melihat adanya perbedaan bukan besarnya perbedaan serta didasarkan pada prosedur pada tanda positif atau negatif dari perbedaan antara pasangan data ordinal.

Metode Uji Deskriptif

Deskriptif adalah suatu peneliti status sekelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang. Menurut Sugiyono (2012:207) “Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu objek penelitian melalui data sampel atau populasi”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Tanda (*Sign Test*)

Dalam penelitian ini menggunakan uji tanda (*sign test*). Hasil dari uji tersebut adalah sebagai berikut.

Lingkungan Pengendalian

H_0 : Lingkungan pengendalian persediaan yang ada pada Sunli Motor belum berjalan dengan efektif.

H_1 : Lingkungan pengendalian persediaan yang ada pada Sunli Motor sudah berjalan dengan efektif.

Tabel 1. Hasil Jawaban Responden pada Lingkungan Pengendalian

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Perusahaan memiliki struktur organisasi yang jelas dan benar	✓	
2	Perusahaan telah menjadikan filosofi perusahaan sebagai pedoman kerja	✓	
3	Perusahaan menciptakan lingkungan pengendalian yang baik	✓	
4	Perusahaan memiliki kebijakan untuk memotivasi karyawan dalam bekerja	✓	
5	Semua karyawan mematuhi prosedur dan peraturan yang telah ditetapkan	✓	
6	Perusahaan memiliki prosedur dan peraturan yang mengatur tindakan manajemen dan karyawan	✓	
7	Perusahaan memiliki karyawan yang bertanggung jawab atas pengelolaan persediaan	✓	
8	Adanya larangan terhadap karyawan atau orang lain untuk masuk gudang selain bagian gudang	✓	
9	Adanya pengecekan kembali terhadap barang yang telah keluar dari gudang	✓	
10	Bagian gudang hanya bertugas dalam aktivitas yang berkaitan dengan persediaan		✓
Total		9	1

Sumber : Angket yang dibagikan kepada pimpinan

Uji Tanda Sampel Kecil

Dengan menggunakan rumus binomial, dimana $r = 9$ dan $n = 10$

$$P(r) = \frac{n!}{r!(n-r)!} P^r Q^{n-r}$$

$$P(9) = \frac{10!}{9!(10-9)!} 0.5^9 \cdot 0.5^{10-9}$$

$$= 0.00976563$$

Tabel 2. Perhitungan Probabilitas Lingkungan Pengendalian pada Sunli Motor

p (r)	Probabilitas	Probabilitas Kumulatif
0	0.00097656	0.00097656
1	0.00976563	0.01074219
2	0.04394531	0.05468750
3	0.11718750	0.17187500
4	0.20507813	0.37695313
5	0.24609375	0.62304688
6	0.20507813	0.82812500
7	0.11718750	0.94531250
8	0.04394531	0.98925781
9	0.00976563	0.99902344
10	0.00097656	1

Sumber : Data Olahan, 2017

Daerah Tidak Signifikan

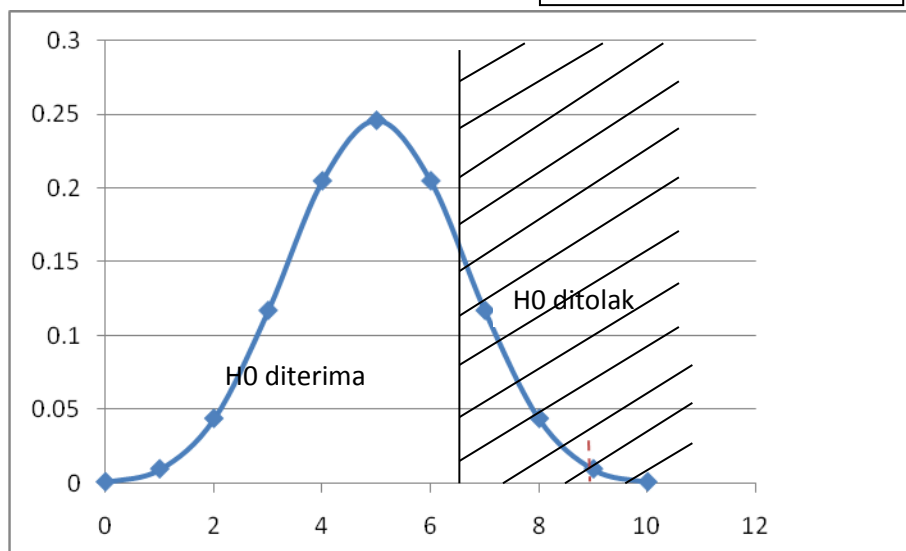
< 0,95

H₀Diterima

Daerah Signifikan

> 0,95

H₀Ditolak



Sumber : Data Olahan, 2017

Gambar 2. Kurva Daerah Keputusan pada Lingkungan Pengendalian

Dengan memperhatikan tabel probabilitas (Tabel 4.2) di dapatkan bahwa nilai probabilitas kumulatif pada P (9) adalah sebesar 0,99902344, yang berarti probabilitas kumulatif > 0,95. Sehingga dapat disimpulkan H₀ ditolak dan H₁ diterima, dengan kata lain Lingkungan Pengendalian atas persediaan pada Sunli Motor sudah berjalan dengan efektif.

Penilaian Resiko

H₀ : Penilaian resiko persediaan yang ada pada Sunli Motor belum berjalan dengan efektif.

H₁ : Penilaian resiko persediaan yang ada pada Sunli Motor sudah berjalan dengan efektif.

Tabel 3. Hasil Jawaban Responden pada Penilaian Resiko

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Perusahaan menggunakan metode khusus dalam melakukan proses pembelian persediaan		✓
2	Adanya penumpukan persediaan pada gudang untuk mengantisipasi permintaan	✓	
3	Perusahaan melakukan training kepada karyawan baru atas pekerjaannya	✓	
4	Perusahaan merekrut karyawan baru dengan selektif dan menempatkan sesuai kemampuan	✓	
5	Setiap penerimaan persediaan diotorisasi pihak yang berwenang	✓	

6	Setiap pengeluaran persediaan berdasarkan otorisasi pihak yang berwenang	✓	
7	Karyawan yang direkrut telah memenuhi setiap persyaratan khususnya pada bagian gudang		✓
8	Pimpinan perusahaan menanggapi pertumbuhan perusahaan yang signifikan dan cepat	✓	
9	Perusahaan memberikan pemberitahuan kepada setiap karyawan (yang bersangkutan) atas perubahan system informasi yang terjadi	✓	
10	Sering terjadi perputaran karyawan yang cepat		✓
Total		7	3

Sumber : Angket yang dibagikan kepada pimpinan

- Uji Tanda Sampel Kecil

Dengan menggunakan rumus binomial, dimana $r = 7$ dan $n = 10$

$$P(r) = \frac{n!}{r!(n-r)!} P^r Q^{n-r}$$

$$P(7) = \frac{10!}{7!(10-7)!} 0.5^7 \cdot 0.5^{10-7}$$

$$= 0.11718750$$

Tabel 4. Perhitungan Probabilitas Penilaian Resiko pada Sunli Motor

p (r)	Probabilitas	Probabilitas Kumulatif
0	0.00097656	0.00097656
1	0.00976563	0.01074219
2	0.04394531	0.05468750
3	0.11718750	0.17187500
4	0.20507813	0.37695313
5	0.24609375	0.62304688
6	0.20507813	0.82812500
7	0.11718750	0.94531250
8	0.04394531	0.98925781
9	0.00976563	0.99902344
10	0.00097656	1

Sumber : Data Olahan, 2017

Daerah Tidak Signifikan

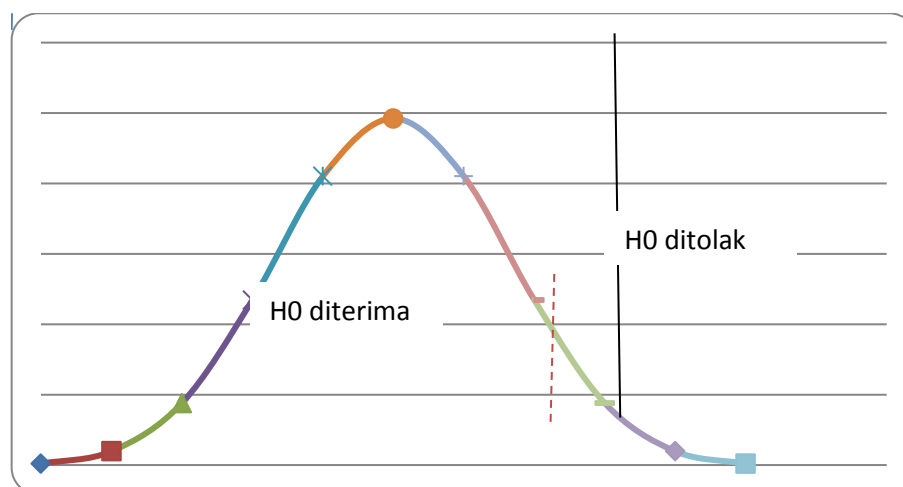
< 0,95

H_0 Diterima

Daerah Signifikan

> 0,95

H_0 Ditolak



Sumber : Data Olahan, 2017

Gambar 3. Kurva Daerah Keputusan pada Penilaian Resiko

Dengan memperhatikan tabel probabilitas (Tabel 4.4) di dapatkan bahwa nilai probabilitas kumulatif pada P (7) adalah sebesar 0,94531250, yang berarti probabilitas kumulatif < 0,95. Sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_2 ditolak, dengan kata lain Penilaian Resiko atas persediaan pada Sunli Motor belum berjalan dengan efektif.

Aktivitas Pengendalian

H_0 : Aktivitas pengendalian persediaan yang ada pada Sunli Motor belum berjalan dengan efektif.

H_1 : Aktivitas pengendalian persediaan yang ada pada Sunli Motor sudah berjalan dengan efektif.

Tabel 5. Hasil Jawaban Responden pada Aktivitas Pengendalian

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Perusahaan melakukan back up pada data persediaan perusahaan	✓	
2	Perusahaan melakukan pemeriksaan fisik persediaan secara berkala	✓	
3	Pengecekan penerimaan barang dicocokkan dengan invoice Purchase Order	✓	
4	Adanya catatan atas barang masuk dan keluar yang dilakukan secara periodik	✓	
5	Adanya penanganan atas barang yang rusak pada saat dilakukan penurunan	✓	
6	Fisik persediaan dikeluarkan berdasarkan bukti surat pengeluaran barang	✓	
7	Dokumen yang digunakan bernomor urut dan tercetak		✓
8	Persediaan disusun secara rapi dan sesuai dengan jenis barang	✓	
9	Transaksi dicatat dengan segera setelah dokumen diterima		✓
10	Pengecekan penerimaan barang dicocokkan dengan invoice pembelian	✓	
Total		8	2

Sumber : Angket yang dibagikan kepada pimpinan

- Uji Tanda Sampel Kecil

Dengan menggunakan rumus binomial, dimana $r = 8$ dan $n = 10$

$$P(r) = \frac{n!}{r!(n-r)!} P^r \cdot Q^{n-r}$$

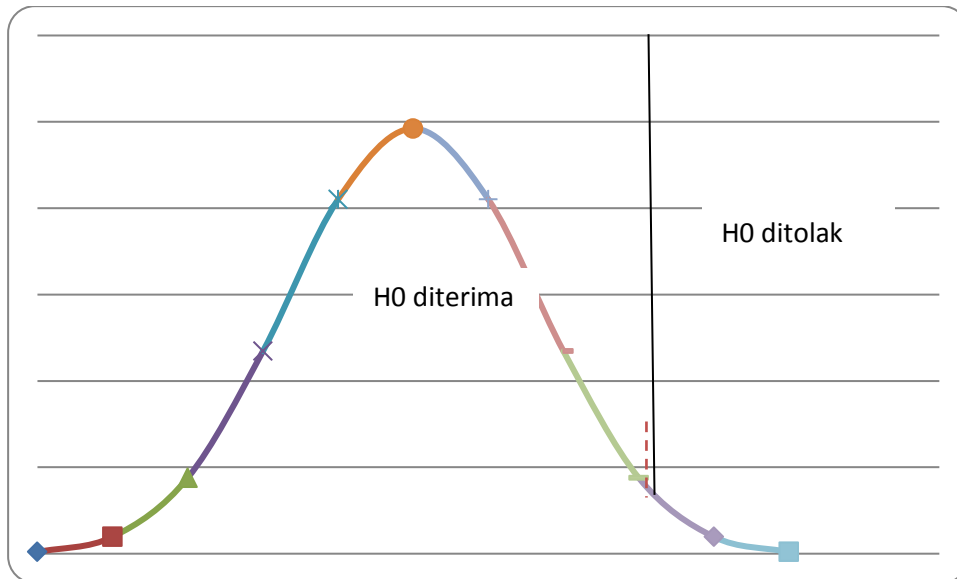
$$P(8) = \frac{10!}{8!(10-8)!} 0.5^8 \cdot 0.5^{10-8}$$

$$= 0.04394531$$

Tabel 6. Perhitungan Probabilitas Aktivitas Pengendalian pada Sunli Motor

p (r)	Probabilitas	Probabilitas Kumulatif	
0	0.00097656	0.00097656	Daerah Tidak Signifikan < 0,95 H_0 Diterima
1	0.00976563	0.01074219	
2	0.04394531	0.05468750	
3	0.11718750	0.17187500	
4	0.20507813	0.37695313	
5	0.24609375	0.62304688	
6	0.20507813	0.82812500	
7	0.11718750	0.94531250	Daerah S > 0,95 H_0 Ditola
8	0.04394531	0.98925781	
9	0.00976563	0.99902344	
10	0.00097656	1	

Sumber : Data Olahan, 2017



Sumber : Data Olahan, 2017

Gambar 4. Kurva Daerah Keputusan pada Aktivitas Pengendalian

Dengan memperhatikan tabel probabilitas (Tabel 4.6) di dapatkan bahwa nilai probabilitas kumulatif pada P (8) adalah sebesar 0,98925781, yang berarti probabilitas kumulatif > 0,95. Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_3 diterima, dengan kata lain Aktivitas Pengendalian atas persediaan pada Sunli Motor sudah berjalan dengan efektif.

Informasi dan Komunikasi

H_0 : Informasi dan Komunikasi persediaan yang ada pada Sunli Motor belum berjalan dengan efektif.

H_1 : Informasi dan Komunikasi persediaan yang ada pada Sunli Motor sudah berjalan dengan efektif.

Tabel 7. Hasil Jawaban Responden pada Informasi dan Komunikasi

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Sistem komputer yang digunakan dapat menghindari pencatatan ganda atas persediaan barang	✓	
2	Setiap transaksi yang terjadi dicatat dan dikelompokkan menurut kelompoknya masing-masing	✓	
3	Perusahaan melakukan briefing pagi untuk memelihara hubungan setiap karyawan		✓
4	Perusahaan mencatat semua transaksi penjualan atas persediaan ke dalam sistem komputer	✓	
5	Adanya Komunikasi antara bagian gudang dan perusahaan dalam pengeluaran barang	✓	
6	Perusahaan mengevaluasi kepatuhan karyawan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen		✓
7	Gudang diberi sistem keamanan seperti alarm, satpam	✓	
8	Pimpinan dan karyawan selalu mengkomunikasi segala informasi seputar aktivitas yang berhubungan dengan persediaan	✓	
9	Persediaan yang rusak dilaporkan kepada bagian yang terkait seperti bagian akuntansi	✓	
Total		7	2

Sumber: Angket yang dibagikan kepada pimpinan

- Uji Tanda Sampel Kecil

Dengan menggunakan rumus binomial, dimana $r = 7$ dan $n = 9$

$$P(r) = \frac{n!}{r!(n-r)!} P^r Q^{n-r}$$

$$P(7) = \frac{9!}{7!(9-7)!} 0.5^7 \cdot 0.5^{9-7}$$

$$= 0.0703125$$

Tabel 8. Perhitungan Probabilitas Informasi dan Komunikasi pada Sunli Motor

p (r)	Probabilitas	Probabilitas Kumulatif
0	0.00195313	0.00195313
1	0.01757813	0.01953125
2	0.07031250	0.08984375
3	0.16406250	0.25390625
4	0.24609375	0.50000000
5	0.24609375	0.74609375
6	0.16406250	0.91015625
7	0.07031250	0.98046875
8	0.01757813	0.99804688
9	0.00195313	1

Daerah T

$< 0,95$

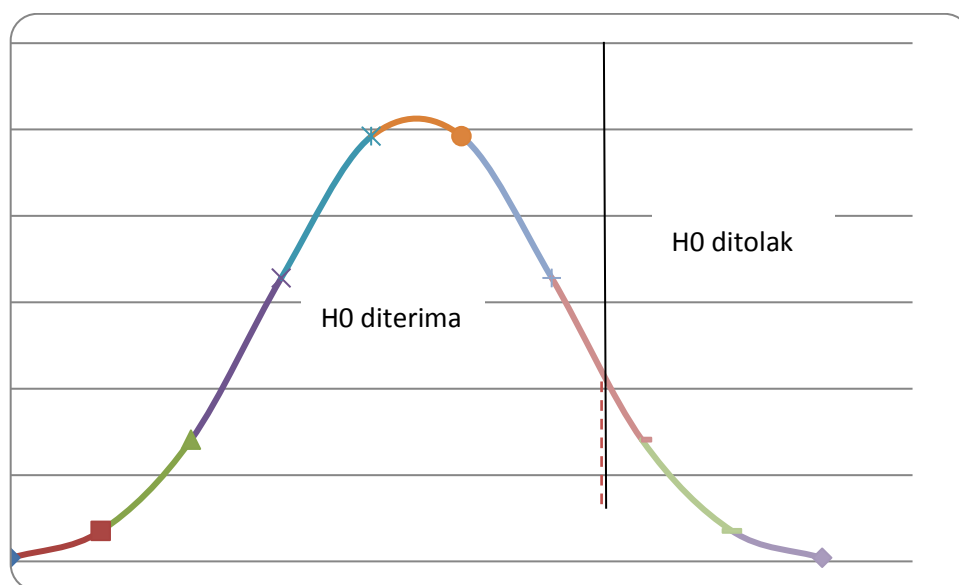
H_0 Diteri

Daerah S

$> 0,95$

H_0 Ditola

Sumber : Data Olahan, 2017



Sumber : Data Olahan, 2017

Gambar 5. Kurva Daerah Keputusan pada Informasi dan Komunikasi

Dengan memperhatikan tabel probabilitas (Tabel 4.8) di dapatkan bahwa nilai probabilitas kumulatif pada P (7) adalah sebesar 0,98046875, yang berarti probabilitas kumulatif $> 0,95$. Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_4 diterima, dengan kata lain Informasi dan Komunikasi atas persediaan pada Sunli Motor sudah berjalan dengan efektif.

Pengawasan

H_0 : Pengawasan persediaan yang ada pada SunliMotor belum berjalan dengan efektif.

H_1 : Pengawasan persediaan yang ada pada Sunli Motor sudah berjalan dengan efektif.

Tabel 9. Hasil Jawaban Responden pada Pengawasan

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Pimpinan memantau kegiatan yang dilaksanakan di gudang	✓	
2	Diberikan sanksi untuk setiap pelanggaran yang disengaja		✓
3	Dilakukan cut off atas penerimaan dan pengeluaran persediaan selama stock opname		✓
4	Pimpinan melakukan pemeriksaan keandalan kartu persediaan gudang	✓	
5	Adanya evaluasi kerja atas pengendalian internal persediaan	✓	
6	Dilakukan pemeriksaan fisik (stock opname) persediaan secara berkala	✓	
7	Pimpinan memeriksa kartu persediaan yang diisi oleh karyawan gudang dengan fisik yang ada		✓
8	Perusahaan melakukan inspeksi mendadak untuk menjamin pengendalian		✓

tetap berjalan dengan semestinya		
9	Dilakukan pemeriksaan atas kelengkapan dan keabsahan dokumen	✓
Total		5 4

Sumber : Angket yang dibagikan kepada pimpinan

- Uji Tanda Sampel Kecil

Dengan menggunakan rumus binomial, dimana $r = 5$ dan $n = 9$

$$P(r) = \frac{n!}{r!(n-r)!} P^r \cdot Q^{n-r}$$

$$P(5) = \frac{9!}{5!(9-5)!} 0.5^5 \cdot 0.5^{9-5}$$

$$= 0.24609375$$

Tabel 10. Perhitungan Probabilitas Pengawasan pada Sunli Motor

p (r)	Probabilitas	Probabilitas Kumulatif
0	0.00195313	0.00195313
1	0.01757813	0.01953125
2	0.07031250	0.08984375
3	0.16406250	0.25390625
4	0.24609375	0.50000000
5	0.24609375	0.74609375
6	0.16406250	0.91015625
7	0.07031250	0.98046875
8	0.01757813	0.99804688
9	0.00195313	1

Daerah T

$< 0,95$

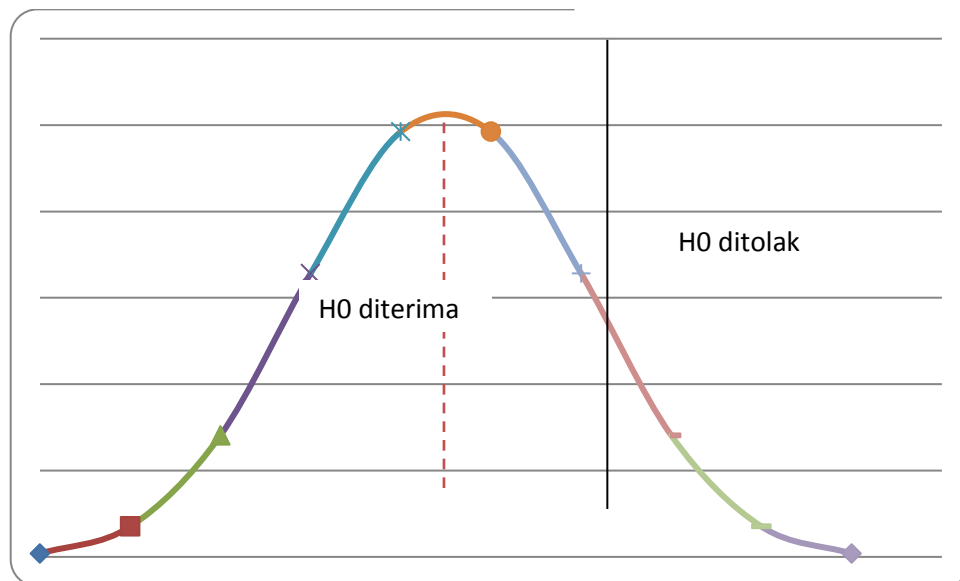
H_0 Diteri

Daerah S

$> 0,95$

H_0 Ditola

Sumber : Data Olahan, 2017



Sumber : Data Olahan, 2017

Gambar 6. Kurva Daerah Keputusan pada Pengawasan

Dengan memperhatikan tabel probabilitas (Tabel 4.10) di dapatkan bahwa nilai probabilitas kumulatif pada P (5) adalah sebesar 0,74609375, yang berarti probabilitas kumulatif $< 0,95$. Sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_5 ditolak, dengan kata lain Pengawasan atas persediaan pada Sunli Motor belum berjalan dengan efektif.

Pengendalian Intern atas persediaan barang dagang

Berikut ini adalah hasil uji tanda (*sign test*) yang menggabungkan seluruh unsur – unsur pengendalian intern kas dengan menggunakan uji sample besar karena sampel yang digabungkan melebihi 30 sampel.

Langkah 1 : Menentukan Hipotesis

H_0 : Pengendalian Intern atas persediaan barang dagang pada Sunli Motor belum efektif

H_1 : Pengendalian Intern atas persediaan barang dagang pada Sunli Motor sudah efektif

Langkah 2 : Memilih taraf nyata

Taraf nyata yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 5\%$ (0,05) dan CL = 95% (0,95)

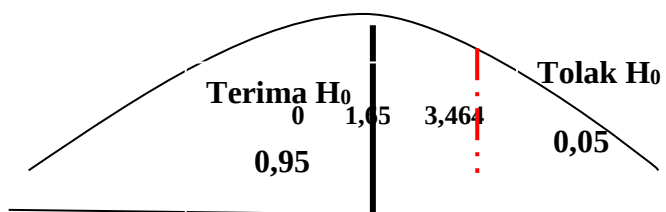
Langkah 3 : Menghitung tanda positif dan negatif

Memberikan tanda positif (+) pada jawaban responden “Ya” dan memberikan tanda negatif (-) pada jawaban responden “Tidak”. Pernyataan yang diberikan kepada responden sebanyak 48, sehingga nilai $n = 48$, jumlah tanda positif (+) adalah 36 dan jumlah tanda negatif (-) adalah 12.

Langkah 4 : Menentukan nilai Z-hitung

$$Z = \frac{2R - n}{\sqrt{n}}$$

$$= \frac{2 \cdot 36 - 48}{\sqrt{48}} = 3,464$$



Sumber : Data Olahan, 2017

Gambar 7. Kurva Daerah Keputusan untuk Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang pada Sunli Motor

Dengan memperhatikan kurva diatas, H_0 ditolak karena Z-hitung > Z-tabel. Kesimpulan H_0 ditolak dan H_1 diterima (signifikan) atau Pengendalian Internal atas Persediaan barang dagang pada Sunli Motor sudah berjalan dengan efektif.

Tabel 11. Hasil Perhitungan Sign Test pada Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang

No	Dimensi	Uji Sampel	Signifikan/ Tidak signifikan	Hasil Probabilitas	Kumulatif	Keterangan
1	Lingkungan Pengendalian	Binominal/ Uji Sampel Kecil	Signifikan	0.99902344	> 0.95	Lingkungan Pengendalian pada Sunli Motor sudah berjalan dengan efektif.
2	Penilaian Resiko	Binominal/ Uji Sampel Kecil	Tidak Signifikan	0.94531250	< 0.95	Penilaian Resiko pada Sunli Motor belum berjalan dengan efektif.
3	Aktivitas Pengendalian	Binominal/ Uji Sampel Kecil	Signifikan	0.98925781	> 0.95	Aktivitas Pengendalian pada Sunli Motor sudah berjalan dengan efektif.
4	Informasi dan Komunikasi	Binominal/ Uji Sampel Kecil	Signifikan	0.98046875	> 0.95	Informasi dan Komunikasi pada Sunli Motor sudah berjalan dengan efektif.

5	Pengawasan	Binominal/ Uji Sampel Kecil	Tidak Signifikan	$0.74609375 < 0.95$	Pengawasan pada Sunli Motor belum berjalan dengan efektif.
6	Pengendalian Internal	Uji Sampel Besar	Signifikan	$3,464 > 0.95$	Pengendalian Internal pada Sunli Motor sudah berjalan dengan efektif.

PENUTUP

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut. Lingkungan pengendalian yang ada pada Sunli Motor Pekanbaru sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari struktur organisasi, pembagian tanggung jawab dan wewenang terhadap masing-masing bagian sudah benar. Perusahaan memiliki kebijakan yang baik dalam memotivasi dan sudah menerapkan nilai-nilai etika serta nilai integritas pada setiap karyawan dengan baik sehingga berpengaruh pada hasil kinerja masing-masing karyawan.

Aktivitas pengendalian yang ada pada Sunli Motor Pekanbaru sudah berjalan dengan baik. Perusahaan sudah melakukan pemisahan tugas kepada masing-masing karyawan dengan baik. Pemisahan disini adalah pemisahan antara bagian Marketing, bagian Accounting dan bagian gudang. Serta adanya backup data persediaan dan pengecekan penerimaan barang dengan PO yang baik.

Penilaian Resiko yang ada pada Sunli Motor Pekanbaru belum berjalan dengan baik. Perekrutan yang tidak memenuhi persyaratan khususnya bagian gudang membuat perusahaan memiliki tingkat turnover yang tinggi. Perusahaan hanya berfokus pada kejujuran dalam bekerja pada setiap karyawan barusehingga tidak mengetahui kemampuan karyawan baru dengan baik.

Informasi dan Komunikasi pada Sunli Motor Pekanbaru sudah berjalan dengan baik. Sistem komputer dalam perusahaan dapat menghindari pencatatan ganda atas persediaan. Dan adanya komunikasi yang baik antara pimpinan dan karyawan terhadap segala informasi seputar aktivitas yang baik.

Pengawasan pada Sunli Motor Pekanbaru belum berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan kurangnya pemeriksaan kartu persediaan dan stok fisik serta belum adanya penetapan sanksi atas pelanggaran yang disengaja.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan untuk memperbaiki kelemahan dalam pengendalian internal persediaan pada Sunli Motor Pekanbaru adalah : Lingkungan pengendalian dalam perusahaan sudah berjalan dengan baik namun pimpinan diharapkan agar tetap melakukan pengawasan secara berkala. Perusahaan juga diharuskan tidak memberikan tugas lain selain tugas pokok (rangkap). Hal ini akan berdampak pada kebingungan karyawan terhadap jabatan.

Sebaiknya menambah karyawan yang kompeten untuk membantu bagian gudang dan melakukan pemisahan tugas agar pekerjaan yang dilakukan oleh setiap bagian dapat lebih terarah dan dapat mengurangi kesalahan.

Perusahaan sebaiknya melakukan pelatihan saat melakukan perekrutan karyawan baru. Dengan adanya pelatihan, maka perusahaan dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh karyawan baru. Sehingga perusahaan dapat menempatkan karyawan baru dengan benar dan tepat.

Sebaiknya perusahaan melakukan briefing pagi untuk memelihara hubungan setiap karyawan. Perlu diperketatnya pemberian sanksi untuk setiap pelanggaran yang terjadi dalam perusahaan dan dilakukannya pemeriksaan stock secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

- Carl S.Warren, James M Reeve, Philip E Feess, 2006, *Pengantar akuntansi*, Buku Satu, Edisi 21, Jakarta: Salemba Empat.
- Freddy, Rangkuti, 2007, *Manajemen Persediaan Aplikasi di Bidang Bisnis*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2012, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Indra, Bastian, 2007, *Sistem Akuntansi Sektor Publik*, Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi, 2008, *Sistem Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi, 2010, *Sistem Akuntansi*, Edisi ke-3, Cetakan ke-5, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Rudianto, 2008, *Pengantar Akuntansi*, Jakarta : Erlangga.
- Susanto, Azhar, 2008, *Sistem Informasi Akuntansi*, Jakarta: Gramedia.
- Stice, Skousen, 2009, *Akuntansi Intermediate*, Edisi Keenam Belas, Buku 1, Jakarta : Salemba Empat.